

# PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG PENYAKIT GASTROENTERITIS DI PUSKESMAS LINDU

\*Jumain

PSIK, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya, Indonesia

Vol. 2, No. 02,  
Juli 2021

ISSN online:  
2716-2699

Korespondensi \*

Dosen PSIK STIK - IJ

eMail:

[jumainmain55@gmail.com](mailto:jumainmain55@gmail.com)

## ABSTRAK

Penyakit gastroenteritis dikarenakan kurangnya sosialisasi, kurangnya pendidikan kesehatan dan pemberian informasi kesehatan terkait yang dialami oleh anaknya dan orang tua mengatakan tidak memahami tindakan apa yang harus dilakukan jika anaknya mengalami pengeluaran tinja lebih dari 3 kali perhari dengan frekuensi yang tidak normal, cair dan kadang-kadang disertai dengan atau tanpa muntah dan lendir darah maupun disaat terjadi diare di rumah. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pengetahuan orang tua tentang gastroenteritis di Puskesmas Lindu Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif*. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan orang tua tentang gastroenteritis. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Lindu Ke. Lindu Kabupaten Sigi. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisa data dengan menggunakan analisa univariat. Sampel dalam penelitian ini adalah semua orang tua yang anaknya gastroenteritis di Puskesmas Lindu Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan orang tua baik yaitu 14 orang (53,8%) tentang gastroenteritis dan sebagian pengetahuan kurang baik yaitu 12 orang (46,2%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan pengetahuan orang tua tentang penyakit gastroenteritis di Puskesmas Lindu Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi sudah baik namun perlu ditingkatkan. Diharapkan bagi pihak Puskesmas perlu adanya penyuluhan kesehatan atau pendidikan kesehatan kepada orang tua terkait upaya pencegahan dan penanganan penyakit gastroenteritis pada anak

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Orang Tua, Gastroenteritis.

## ABSTRACT

Gastroenteritis is caused by a lack of socialization, lack of health education and the provision of related health information experienced by their children and parents say they don't understand what action to take if their child experiences stool discharge more than 3 times per day with an abnormal frequency, liquid and sometimes accompanied by or without vomiting and bloody mucus or when diarrhea occurs at home. The purpose of this study was to determine the knowledge of parents about gastroenteritis at the Lindu Public Health Center, Lindu District, Sigi Regency

The type of research used is descriptive research. The variable in this study is the knowledge of parents about gastroenteritis. This research was conducted at the Lindu Ke Public Health Center. Lindu Sigi Regency. The data used are primary data and secondary data. Data analysis using univariate analysis. The sample in this study were all parents whose children had gastroenteritis at the Lindu Health Center

The results showed that most of the parents' knowledge was good, namely 14 people (53.8%) about gastroenteritis and some of the knowledge was not good, namely 12 people (46.2%).

Based on the results of the study, it can be concluded that the knowledge of parents about gastroenteritis at the Lindu Health Center, Lindu District, Sigi Regency is good but needs to be improved. It is hoped that the Public Health Center needs to provide health education or health education to parents regarding efforts to prevent and treat gastroenteritis in children.

Keywords: Knowledge, Parents, Gastroenteritis.

## PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa tujuh dari sepuluh kematian anak di negara berkembang dapat disebabkan oleh lima penyebab utama yakni salah satunya adalah gastroenteritis yang masih merupakan salah satu penyebab utama mortalitas anak-anak di berbagai negara yang sedang berkembang. Setiap tahunnya lebih dari satu miliar kasus gastroenteritis sebanyak 3,3 juta kasus gastroenteritis pada balita setiap tahun dengan 2-3 % kemungkinan jatuh kedalam keadaan dehidrasi Data Departemen Kesehatan RI, menyebutkan bahwa angka penyakit gastroenteritis di Indonesia saat ini adalah 230-342 per 1000 penduduk untuk semua golongan umur dan 60 % kejadian gastroenteritis tersebut terjadi pada balita yang sebagian mengakibatkan kematian (Muttaqin, A dan Sari, K., 2011).

Di Indonesia, angka kejadian gastroenteritis pada anak cukup tinggi. Hal ini ditunjang oleh kelembaban daerah tropis yang cukup tinggi serta masyarakat yang heterogen dalam hal tingkat sosial ekonomi, maupun pengetahuan tentang kesehatan diri dan lingkungan yang relatif rendah. Penyakit gastroenteritis ini umumnya penyakit yang mudah menular. Usia bayi dan balita merupakan usia yang rentan untuk menderita suatu infeksi. Hal ini disebabkan sistem kekebalan tubuh yang masih belum matang, sehingga anak mudah menderita dan tertular penyakit gastroenteritis (Nursalam, 2010)

Diare ditularkan melalui 4F yaitu *food* (makanan), *feces* (tinja), *fly* (lalat) dan *Finger* (jari). Upaya pencegahan diare adalah dengan memutuskan rantai penularan tersebut. Menerapkannya *personal hygiene* dan pembuangan tinja yang baik pada setiap orang maka, penularan penyakit diare dapat dicegah sedini mungkin. Penyakit diare adalah salah satu penyebab utama masalah kesehatan, baik ditinjau dari segi angka kesakitan maupun kematian (Firmansyah A., 2009).

Angka kejadian diare yang seharusnya tidak terjadi seandainya orang tua khususnya ibu mengetahui bagaimana penatalaksanaan apabila balitanya diare. Salah satu resiko yang ikut berperan dalam timbulnya diare kebanyakan karena kurangnya pengetahuan ibu dalam hal *higiyene* yang kurang, baik perorangan maupun lingkungan, pola pemberian makanan, sosio ekonomi dan sosio budaya. Keluarga memberikan perawatan kesehatan yang bersifat preventif. Jika salah satu anggota keluarga sakit maka semua anggota keluarga menjadi ikut berpengaruh. Orang yang memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kesehatan anak salah satunya adalah ibu karena ibu adalah orang yang paling dekat dengan anak dan bertanggung jawab dalam merawat anaknya. Dengan demikian pengetahuan ibu tentang diare secara tidak langsung berpengaruh terhadap penurunan angka kejadian diare (Friedman, 1998) dalam Sumedi Yogi (2010)

Hasil wawancara didapatkan ada 4 orang tua mengatakan tidak tahu tentang penyakit gastroenteritis dikarenakan kurangnya sosialisasi, kurangnya pendidikan kesehatan dan pemberian informasi kesehatan terkait yang dialami oleh anaknya dan orang tua mengatakan tidak memahami tindakan apa yang harus dilakukan jika anaknya mengalami pengeluaran tinja lebih dari 3 kali sehari dengan frekuensi yang tidak normal, cair dan kadang-kadang disertai dengan atau tanpa muntah dan lendir darah maupun disaat terjadi diare di rumah. Penatalaksanaan di Puskesmas pada kasus gastroenteritis biasanya diberikan oralit, teruskan ASI, memberikan obat antibiotik dan pemberian nasihat pada ibu atau keluarga (Puskesmas Lindu, 2019).

Berdasarkan uraian diatas dan data yang dikumpulkan maka penulis termotivasi untuk mengetahui pengetahuan orang tua tentang penyakit gastroenteritis di Puskesmas Lindu

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif* yaitu tentang gambaran pengetahuan orang tua tentang penyakit gastroenteritis. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisa data dengan menggunakan analisa univariat

## POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah objek penelitian atau subjek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang anaknya mengalami gastroinritis. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan ditemui pada saat penelitian berlangsung.

## HASIL PENELITIAN

### Jenis Kelamin

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Perempuan	26	100
	<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1 Menunjukkan bahwa dari 26 responden dalam penelitian ini, semua orang tua berjenis kelamin perempuan yaitu 26 orang (100%).

### Umur

Umur dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori berdasarkan pembagian menurut Kemenkes RI (2011), yaitu Masa Remaja Akhir (17-25 tahun) dan Masa Dewasa Awal (26-35) tahun

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Masa Remja Akhir 17-25 tahun	4	15.4
2.	Masa Dewasa Awal 26-35 tahun	22	84.6
	<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 26 responden dalam penelitian ini, sebagian besar berumur Masa Dewasa Awal 26-35 tahun yaitu 22 orang (84,6%) dan sebagian kecil berumur Masa Remaja Akhir 17-25 tahun yaitu 4 orang (15,4%).

## Pekerjaan

**Tabel 3 Distribusi responden berdasarkan Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	IRT	26	26
	<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 3 Menunjukkan bahwa dari 26 responden dalam penelitian ini, semua orang tua bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu 26 orang (100%).

## Pendidikan

**Tabel 4 Distribusi responden berdasarkan Pendidikan**

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	SMP	12	46.2
2	SMA	13	50.0
3	Sarjana	1	3.8
	<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100</b>

## Pengetahuan Orang Tua tentang penyakit Gastroenteritis

**Tabel 5 Distribusi responden berdasarkan Pengetahuan Orang Tua tentang Penyakit Gastroenteritis di Puskesmas Lindu Kecamatan Lindu**

No	Pengetahuan Orang Tua	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	14	53.8
2.	Kurang Baik	12	46.2
	<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 5 Menunjukkan dari 26 responden dalam penelitian ini, sebagian besar pengetahuan Baik yaitu 14 orang (53,8%) dan sebagian pengetahuan Kurang baik yaitu 12 orang (46,2%).

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 26 responden dalam penelitian ini, sebagian besar pengetahuan Baik yaitu 14 orang (53,8%) dan sebagian pengetahuan Kurang baik yaitu 12 orang (46,2%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didapat gambaran bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik mempunyai pengetahuan yang baik terhadap penanganan gastroenteritis. Menurut Asumsi peneliti bahwa hal ini dapat diartikan ada upaya yang signifikan antara pengetahuan orang tua tentang gastroenteritis dengan pengetahuan orang tua terhadap penanganan gastroenteritis pada anak, terbukti responden yang mempunyai pengetahuan baik ada 14 orang (53,8%) yang terhadap penanganan gastroenteritis pada anak. Karena memang pencegahan dan pengobatan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) yang menyatakan pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang (*overt behavior*). Notoatmodjo (2010) juga menyatakan mengenai tingkatan pengetahuan yaitu aplikasi. Aplikasi diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi yang riil (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks dan situasi yang lain, termasuk dalam penanganan diare pada anak.

Didapat sebanyak 4 (23,5%) responden dengan pengetahuan yang rendah namun mempunyai perilaku yang baik dalam penanganan diare pada anak. Ternyata perilaku penanganan diare pada anak tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan. Buktinya dengan pengetahuan yang rendah juga ada yang dapat berperilaku dengan baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Qomariah & Setiawan (2015) tentang perilaku ibu dalam penatalaksanaan diare mencegah dehidrasi anak yang menyebutkan terdapat 4

Sitompul (2012) juga menyebutkan semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pula daya tanggap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik. Semakin tua seseorang akan semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai, dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya. Dalam penelitian ini sebagian besar usia ibu adalah antara Masa Dewasa Awal 26-35 tahun yaitu 22 orang (84,6%), dalam periode usia ini ibu mempunyai semangat dan rasa ingin tahu yang tinggi untuk menerapkan yang terbaik untuk anaknya.

Hasil penelitian Laksmi (2013) menyebutkan dari 120 responden, 58,3% berusia antara 20-30 tahun dalam penelitian mengenai hubungan perilaku ibu terhadap kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sukawati Kabupaten Gianyar. Faktor berikutnya adalah faktor pendidikan, pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup (Notoatmodjo, 2010). Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam menerima informasi. Hasil penelitian tingkat pendidikan ibu sebagian besar adalah SMA sebesar sebagian besar berpendidikan SMA yaitu 13 orang (50,0%). Tingkat pendidikan SMA sudah memenuhi wajib belajar yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu pendidikan dasar 9 tahun (Depdiknas, 2007). Pada tingkat pendidikan SMA, seseorang telah mempunyai wawasan dan tingkat pengetahuan yang cukup baik sehingga terbuka terhadap hal-hal baru, menerima informasi pengetahuan dalam hal kesehatan termasuk tentang masalah diare pada anak. Kondisi ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wawan dan Dewi (2010) yang menyatakan orang yang memiliki pendidikan yang baik memiliki kemampuan untuk menyerap dan memahami pengetahuan yang diterimanya, sehingga semakin baik pendidikan seseorang, maka semakin mudah ia untuk memahami dan menerapkan pengetahuan yang ia terima.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fediani (2011) 10 tentang hubungan pengetahuan ibu dengan tindakan ibu terhadap kejadian diare pada balita yang menunjukkan mayoritas responden mempunyai tindakan yang baik dengan sebagian besar berpendidikan SMA (48%). Selain faktor usia dan pendidikan terdapat pula faktor pekerjaan, pekerjaan adalah perbuatan atau tindakan melakukan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapat penghasilan (Daryanto, 2009). Terdapat kalimat yang menyatakan bahwa "Adanya suatu pekerjaan pada seseorang akan menyita waktu dan tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan yang dianggap penting dan memerlukan perhatian tersebut. Sehingga masyarakat sibuk hanya mempunyai sedikit waktu untuk memperoleh informasi" (Notoatmodjo, 2010). Hasil penelitian status pekerjaan semua responden (100%) adalah ibu rumah tangga. Responden sebagai ibu rumah tangga memilih mengasuh anak karena mengasuh anak secara langsung dapat berpengaruh pada perkembangan anak, dibanding jika anak di asuh oleh asisten rumah tangga, ataupun diasuh oleh nenek. Adanya waktu yang lebih panjang dalam mengasuh anak dibanding yang bekerja diluar rumah. Hal ini dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam penanganan diare pada anak karena ibu dengan waktu yang luang dapat memperoleh banyak informasi dari berbagai media seperti televisi, radio, telepon genggam, dan ibu dengan waktu yang luang dapat belajar dari pengalaman pada saat anak sakit termasuk diare. Herliansyah (2007) menyatakan bahwa pengetahuan dapat juga didapatkan melalui pengalaman pribadi manusia yang terjadi berulang kali, jika seseorang memiliki pengalaman yang lebih maka menghasilkan pengetahuan yang lebih. Hasil penelitian Cristy (2014) menjelaskan 83,4% responden penelitian adalah ibu rumah tangga dalam penelitian faktor yang berhubungan dengan kejadian dehidrasi diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kalijudan Kota Surabaya

dehidrasi diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kalijudan Kota Surabaya

Hasil penelitian mengenai pengetahuan kurang baik secara dini kejadian diare masih dalam kategori kurang. Oleh sebab itu mengapa banyak anak atau balita yang dirawat inap dan sudah mengalami dehidrasi sedang atau berat, mungkin ini dikarenakan pengetahuan orang tua dalam penanggulangan diare yang belum baik. Gastroenteritis membutuhkan penanganan yang cepat agar tidak terjadi dehidrasi baik ringan, sedang maupun berat. Jika terjadi dehidrasi dan tidak segera ditangani maka akan menyebabkan kematian pada penyakit gastroenteritis. Jika orang tua mengetahui cara penanggulangan kejadian gastroenteritis secara dini dengan baik, maka anak atau balita yang terkena gastroenteritis tidak akan sampai mengalami dehidrasi sedang atau berat karena sudah dapat ditanggulangi sendiri di rumah.

Pengetahuan yang diukur dalam penelitian ini sikap ibu dalam menyikapi aktivitas penggunaan air bersih, jamban sehat, dan cuci tangan pakai sabun. Sebagian besar responden dari penelitian Hertina (2012) memiliki tindakan kurang tentang perilaku hidup bersih dan sehat dan dari 96 responden ada 40 balita yang menderita diare. Tindakan pencegahan gastroenteritis pada anak paling baik dari pada pengobatan, caranya dengan menjaga kebersihan. Misalnya, pada saat pembuatan susu jangan membuat susu dari air yang terkontaminasi kuman. Sesudah membuang kotoran, cuci tangan dengan cairan antiseptik. Sedangkan jika anak diare diberikan cairan pengganti untuk pertolongan pertama atau berikan oralit. Jika anak sudah mencret yang sangat hebat sampai buang air kecilnya sulit atau tidak ada dan anak lemas, harus segera dibawa ke rumah sakit (Irianto, 2014)..

Dengan memberikan informasi tentang cara-cara mencapai hidup sehat, cara pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit gastroenteritis, dan sebagainya akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hal tersebut. Selanjutnya dengan pengetahuan ini, akan menimbulkan kesadaran mereka dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Hasil atau perubahan pengetahuan dengan cara ini memakan waktu lama, tetapi perubahan yang dicapai akan bersifat langgeng karena didasari oleh kesadaran mereka sendiri (bukan karena paksaan). Kemudahan untuk memperoleh suatu

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menyimpulkan pengetahuan orang tua tentang penyakit gastroenteritis di Puskesmas Lindu Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi sebagian besar sudah baik

## SARAN

Diharapkan bagi pihak Pukesmas perlu adaya penyuluhan kesehatan atau pendidikan kesehatan kepada orang tua terkait upaya pencegahan dan penanganan penyakit gastroenteritis pada anak

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali. 2011. Gastritis. EGC : Jakarta.
- Alim, Baitul. 2011. Kumpulan Kuliah Ilmu Bedah. Binarupa Aksara : Tangerang.
- Ardiansyah. Muhamad. 2012. Medikal Bedah untuk mahasiswa. DIVA Press: Jogjakarta
- Brunner & Suddarth. 2015. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. EGC : Jakarta.
- Doengoes. 2014. Rencana Asuhan Keperawatan. EGC : Jakarta.
- Firmansyah A. 2010. Pencegahan dan Pengobatan Diare Pada Anak. available from <https://www.sahabatnestle.co.id>. (accesed 3 februari 2019)
- Ginting. Hubungan Antara Kejadian Diare Pada Balita Dengan Sikap dan Pengetahuan Ibu Tentang PHBS di Puskesmas Siantan Hulu Pontianak Kalimantan Barat. 2011.. (accesed 5 januari 2019)
- Herdman, TH. 2013. Diagnosa Keperawatan ; Definisi dan Klasifikasi 2012-2014. EGC : Jakarta.
- Hertina. 2012. Hubungan antara tindakan pemberian susu formula dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas ranotana weru kota manado. Online: ([http://lib.ui.ac.id/file?file=/2032\\_0735-S-Rahmi%20Hidayanti.pdf](http://lib.ui.ac.id/file?file=/2032_0735-S-Rahmi%20Hidayanti.pdf)) diakses pada tanggal 14 September 2020
- Irianto, Koes. 2014. Epidemiologi Penyakit Menular dan Tidak Menular Panduan Klinis. Alfabeta : Bandung
- Meliana E. 2012. Gambaran Epidemiologi Penyakit Diare Pada Anak Balita Di Pulau Laut RSAL Dr Minto-harjo Jakarta Pusat, (PROPOSAL). Fakultas Kedokteran dan Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Muttaqin, A dan Sari, K., 2011. Gangguan Gastrointestinal (Aplikasi Asuhan Keperawatan Medikal Bedah), Penerbit Salemba Medika, Jakarta.
- Notoatmodjo S. 2010. Ilmu Pengetahuan Masyarakat dan prinsip-prinsip dasar. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- Nursalam., Efendi, F. (2011). Pendidikan Dalam Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam dkk. 2012. Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (Untuk Perawat dan Bidan). Penerbit Salemba Medika. Jakarta.
- 2011. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan). Edisi Kedua. Penerbit Salemba Medika. Jakarta.
- Purnamasari Dewi. 2011. Deteksi Dan Pengobatan Dini Balita Anda. Penerbit Pustaka Solomon.
- Profil Puskesmas Lindu, 2019. Data Puskesmas Terkait Penyakit Gastroenteritis.
- Rudi H., (2012). Keperawatan Medikal Bedah Sistem Pencernaan. Yogyakarta : Gosyen Publising.
- Rohman. 2012. Pedoman Praktik Keperawatan. EGC : Jakarta.
- Sitompul MT. 2012. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Semasa Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2011. Medan : Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara
- Syaiful. (2015). Fungsi dan Peran Perawat dalam Menyelenggarakan Praktik Mandiri di Kota Makassar. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Sudarti. 2010. Kelainan dan Penyakit pada Bayi dan Anak. Penerbit Mulia Medika. Yogyakarta.
- Soebagyo & Santoso. (2010). Buku Ajar Gastroenterologi Hepatologi jilid 1. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia